

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti menuliskan kesimpulan dari penelitian mengenai “*Penggunaan Literasi Informasi Dalam Tugas Essai Siswa Pada Pembelajaran Sejarah (Penelitian Naturalistik Inkuiri di SMK PPN Lembang)*” yang telah selesai dilakukan. Peneliti juga menuliskan saran rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak berdasarkan hasil yang telah dicapai. Adapun kesimpulan dan saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Pertama, dalam proses atau kegiatan pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa : (1) minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah kurang. Hal ini karena siswa yang notabenehnya difokuskan dalam pelajaran kejuruan menganggap pelajaran-pelajaran pendamping seperti sejarah kurang penting bagi kompetensi inti atau fokus belajar kejuruan mereka. (2) meskipun kurikulum yang menjadi acuan mengharuskan proses pembelajaran bersifat *student center*, namun guru masih menggunakan proses pembelajaran bersifat *teacher center*. Hal ini karena rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah yang terlihat dengan sikap siswa yang cenderung pasif ketika proses pembelajaran khususnya pada proses diskusi ataupun tanya jawab dengan guru maupun siswa lainya. (3) sumber belajar atau informasi yang disediakan pihak sekolah hanya berupa buku paket *Sejarah Indonesia* yang di berikan oleh pemerintah serta beberapa buku sejarah lainnya yang tersedia di perpustakaan, namun ketika proses pembelajaran dibandingkan dengan buku siswa cenderung menggunakan media internet sebagai sumber informasi. (4) dalam kegiatan diskusi/presentasi siswa yang bertugas sebagai presentator hanya “membacakan” informasi yang mereka gunakan dari satu situs internet tanpa melakukan proses pengumpulan dan pengolahan informasi dari sumber lainnya.

Kedua, mengenai penggunaan literasi informasi pada tugas esai dalam pembelajaran sejarah, peneliti memperoleh kesimpulan yang akan di jelaskan berdasarkan indikator penelitian yang peneliti gunakan, bahwa :

1. Mengenai kemampuan siswa menggunakan informasi yang beragam, peneliti menemukan rata-rata siswa menggunakan satu sumber dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Rata-rata dari soal yang guru berikan, di setiap soalnya siswa hanya menggunakan satu sumber yang berasal dari satu situs internet saja.
2. Mengenai kemampuan siswa dalam mencantumkan ataupun menuliskan sumber informasi yang digunakan, tercatat dari pengamatan di minggu pertama hingga minggu keempat di seluruh kelas penelitian, meskipun rata-rata siswa mampu menuliskan identitas informasi yang digunakan, namun tidak di setiap tugas mereka melakukan hal tersebut. Hal ini tentu menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dan belum menyadari pentingnya kesadaran menghargai karya tulis orang lain serta upaya menghindari tindakan *plagiarism*.
3. Mengenai indikator yang mengukur kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber informasi yang tersedia, dari hasil penelitian melalui pengamatan tugas esai dari ke empat kelas selama empat minggu pengamatan, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih sering memilih dan menggunakan sumber informasi yang berasal dari internet dibandingkan buku yang tersedia.
4. Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis dan merangkum informasi yang didapat untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan, peneliti melihat siswa sudah dapat dikatakan menguasai kemampuan tersebut, hal ini karena siswa mampu memilih informasi yang harus di tuliskan untuk menjawab soal yang guru berikan dari banyaknya kalimat yang tertulis di dalam sumber informasi yang digunakan, meskipun masih dalam taraf yang sederhana.

Ketiga, terkait permasalahan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan seperti : *pertama*, rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendamping seperti sejarah, serta meskipun kurikulum yang menjadi acuan mengharuskan proses pembelajaran bersifat *student center*, namun guru masih menggunakan proses pembelajaran bersifat *teacher*

center. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang cenderung pasif ketika proses pembelajaran khususnya pada proses diskusi ataupun tanya jawab dengan guru maupun siswa lainya. *Kedua*, dalam hal literasi informasi dan pengerjaan tugas esai, siswa cenderung asal dalam memilih sumber informasi yang berasal dari internet. Tanpa proses *cross check* apakah isinya kredibel atau dapat dipertanggung jawabkan, hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan kritik sumber dan kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa, serta rendahnya kesadaran siswa dalam mencantumkan identitas sumber informasi yang ia gunakan akan sangat berpengaruh pada isu *plagiarism*. Hal tersebut menunjukkan rendahnya minimnya kemampuan kritik sumber, serta rendahnya kemampuan literasi siswa. *Ketiga* kurangnya buku dan media elektronik seperti proyektor, speaker, dan akses *wifi* sebagainya yang tersedia di sekolah, berpengaruh terhadap daya dukung proses pembelajaran. *Keempat* kurangnya monitoring dari pemerintah pusat (Kemendikbud) maupun daerah (Dinas Pendidikan) sehingga masih terjadi kasus yang seharusnya tidak terjadi seperti program literasi yang tidak dijalankan sekolah, serta kurangnya fasilitas penunjang proses pembelajaran, maupun program pemerintah yang tidak dijalankan oleh pihak sekolah.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, karena masih banyak hal-hal yang harus diperhatikan oleh pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema literasi informasi maupun penugasan sehingga peneliti mencoba memberikan beberapa saran, yaitu:

1) Guru Sejarah

Bagi guru sejarah diharapkan agar lebih kreatif dengan pendekatan kontekstual dalam memilih dan menggunakan metode, media serta strategi pembelajaran. Peneliti melihat dengan pemilihan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang memadai, serta pengajaran dengan pendekatan yang bersifat kontekstual, dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah, terutama yang berkaitan dengan penggunaan sumber literasi informasi. Kemudian, pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) seharusnya siswa sudah mulai di ajarkan cara memilih dan menggunakan sumber informasi yang kredibel

dan dapat di pertanggung jawabkan. Serta perlunya ditumbuhkan kesadaran siswa mengenai kasus plagiarisme dan pentingnya menghargai karya tulis orang lain, salah satunya dengan cara menuliskan identitas penulis ataupun situs yang digunakan sebagai sumber informasi. Selain itu dalam pembelajaran sejarah guru harus mulai membiasakan peserta didik untuk gemar membaca serta memanfaatkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sebagai sumber informasi.

2) Pihak Sekolah

Untuk pihak sekolah, diharapkan agar lebih memfasilitasi guru-guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dari segi media pembelajaran seperti buku, proyektor, *sound system*, wifi, dan lainnya yang sekiranya dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Yang paling penting demi suksesnya program literasi sebagai salah satu tuntutan zaman, sekolah juga sebagai salah satu sector penting harus mulai menerapkan gerakan literasi. Hal sederhana seperti sekolah dapat membuat program yang mewajibkan peserta didik membaca dan memanfaatkan buku di lingkungan sekolah. Selain itu program dasar dari Permendikbud mengenai literasi informasi pun harus mulai dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3) Peserta Didik

Selain informasi yang digunakan dari internet, peserta didik harus mulai membiasakan diri untuk gemar membaca, memanfaatkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan maupun buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai buku ajar, sebagai bentuk pemanfaatan ragam sumber informasi yang tersedia. Peserta didik juga harus mulai membiasakan diri untuk bersikap kritis dalam memilih dan menggunakan informasi apa pun yang didapat terutama dalam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Sebagai upaya menghindari tindakan *plagiarism* dan bentuk penghargaan terhadap karya tulis orang lain, peserta didik harusnya mulai membiasakan diri agar senantiasa mencantumkan identitas sumber informasi yang digunakan. Selain itu sebagai generasi penerus, peserta didik harus mulai memahami pentingnya pelajaran sejarah sebagai salah satu aspek penting dalam upaya menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara.

4) Pemerintah Pusat (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) dan Daerah (Dinas Pendidikan)

Pemerintah sebagai salah satu roda penggerak ketercapaian tujuan proses pendidikan harusnya lebih sering melakukan evaluasi program-program yang diluncurkan. Dalam hal literasi informasi, tercatat ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan di maksimalkan seperti pengadaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, seperti buku – buku pelajaran dan umum, ketersediaan koneksi internet yang di sebagian daerah menjadi hal yang penting dan belum memadai. Dan yang paling penting adanya monitoring berkala agar program terus berjalan sesuai rancangan dan yang diharapkan.

Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan agar mampu mengembangkan pembelajaran yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik sesuai dengan pelaksanaan kurikulum dengan tercapainya tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dibuat oleh peneliti. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi dunia pendidikan di Indonesia, serta bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah agar pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.